

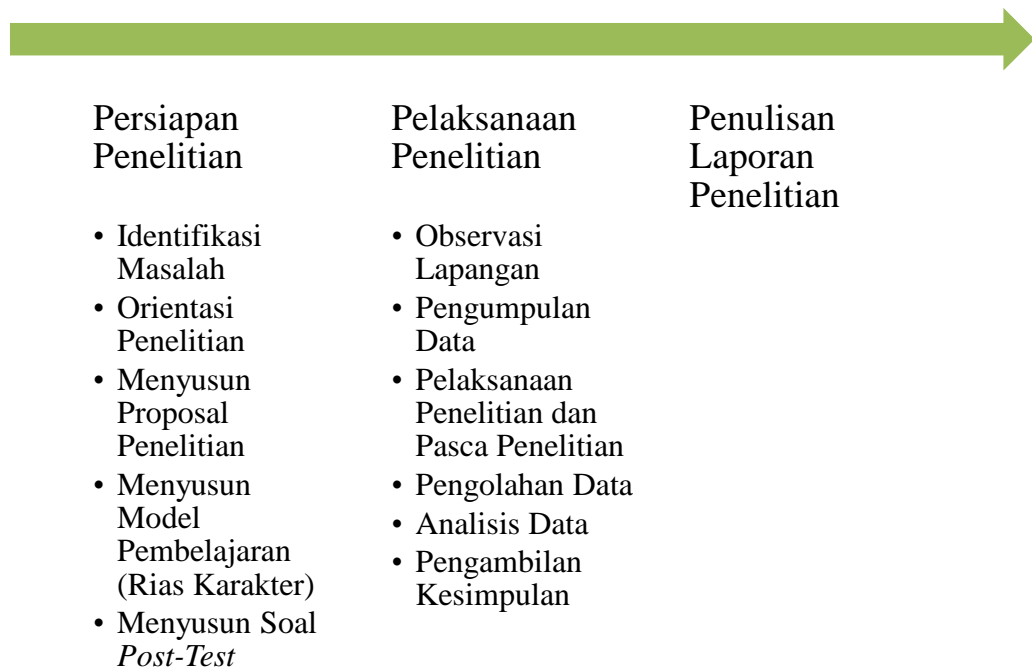
BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Sukardi (2004 hlm. 183), membahas desain penelitian berdasarkan definisi secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian. Dalam desain penelitian sangat erat kaitannya dengan rancangan penelitian sebelum dilakukannya sebuah penelitian, peneliti membuat rancangan dimulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan, adapun rancangannya adalah sebagai berikut :



Adapun dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya peneliti menggunakan metode penelitian terapan. Sedangkan berdasarkan kealamiahannya peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One Group Pre-test Post-test* yaitu penelitian yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding. Pada *One Group Pre-test Post-test*, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diterapkannya metode (O_1) dan sesudah diterapkannya metode (O_2). (Arikunto, 2010, hlm. 124) Penelitian pre-eksperimen dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara treatment terhadap variabel terikat.

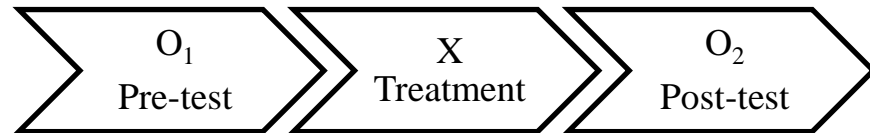
1.1.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut Subagyo (1997 hlm. 2) adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Di dalam penelitian diperlukan adanya beberapa teori untuk membantu memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang diteliti tentu saja berkaitan dengan kemampuan si peneliti, biaya dan lokasi. Pertimbangan tersebut mutlak diperlukan, dan penelitian tidak dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian.

Metode Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

Sugiyono menjelaskan bahwa, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2015, hlm. 107).

Metode eksperimen dipilih oleh peneliti dirasa cocok untuk pembelajaran seni tari yang peneliti lakukan untuk mengetahui kreativitas rias karakter apakah berpengaruh atau tidak dengan model pembelajaran yang peneliti gunakan. Paradigma dalam penelitian eksperimen model *One Group Pre-test Post-test* digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

O₁ = Tes Awal (*pre-test*)

O₂ = Tes Akhir (*pos-test*)

X = Treatment yang diberikan dengan menerapkan Rias Karakter dalam pembelajaran seni tari

Perbedaan antara O₁ dan O₂ diasumsikan merupakan efek dari perlakuan (*treatment*) atau hasil eksperimen. Adapun tahapan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap 1

Pada tahap pertama kelas melakukan tahapan *pre-test*, siswa diberikan tes awal berupa tes individu. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan.

2. Tahap 2

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah 11-12 orang dalam satu kelompok. Pada kegiatan ini siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menyusun konsep rias karakter.

3. Tahap 3

Siswa menyajikan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas.

4. Tahap 4

Pada tahap ini siswa mempertunjukkan hasil rias karakter pada pertunjukan seni tari di aula.

Dari hasil pembelajaran peneliti akan mengetahui keadaan sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Sehingga pada akhirnya peneliti dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak.

1.1.2 Pendekatan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya peneliti menggunakan metode penelitian terapan. Sedangkan berdasarkan kealamiannya peneliti

Karunia Putri Wibowo, 2019

PENERAPAN RIAS KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One Group Pre-test Post-test* yaitu penelitian yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding. Pada *One Group Pre-test Post-test*, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diterapkannya metode (O_1) dan sesudah diterapkannya metode (O_2). (Arikunto, 2010, hlm. 124) Penelitian pre-eksperimen dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara treatment terhadap variabel terikat.

1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

1.2.1 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu SMK Negeri 3 Bogor. Adapun alasan memilih penelitian pada lokasi tersebut adalah pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran seni tari kurang terealisasikan, hal tersebut disebabkan oleh materi yang diberikan pada proses pembelajaran kurang bervariasi, sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa juga mengakibatkan kurangnya aktivitas dan kreativitas belajar siswa. Selain itu yang menjadi alasan peneliti melakukan disekolah ini karena terdapat jurusan kecantikan kulit dimana terdapat materi rias dalam pembelajarannya sehingga berkesinambungan dengan apa yang akan diteliti agar terdapat kolerasi antara pembelajaran seni tari dengan rias serta siswa kecantikan dapat mengembangkan kreativitas dalam merias wajah karakter melalui pembelajaran seni tari dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan rias karakter pada pembelajaran seni tari.

1.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti lakukan yaitu di SMK Negeri 3 Bogor yang berlokasi Jalan Raya Pajajaran No. 84 Kota Bogor. Pada penelitian ini peneliti memilih SMK Negeri 3 Bogor sebagai lokasi penelitian karena SMK Negeri 3 Bogor merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang memiliki jurusan tata kecantikan di Kota Bogor dimana merupakan tempat dari asal peneliti dan sesuai dengan topik penelitian yang diangkat peneliti yaitu mengenai penerapan rias karakter dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas.

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto dalam Risa, 2008 hlm. 60). Populasi penelitian ini mengambil secara lebih spesifik siswa jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 3 Kota Bogor. Pada kelas XI yang memilih mata pelajaran seni tari berjumlah 34 siswa perempuan. Hal tersebut merujuk pada kurikulum yang digunakan dalam mata pelajaran seni budaya dimana pembelajaran seni tari diberikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini didasarkan pernyataan bahwa siswa menengah kejuruan memiliki karakteristik khusus dan dirasa sangat tepat menjadi subjek dalam penelitian ini, dilihat dari berbagai macam karakter dan keterampilan yang dimiliki siswa menengah kejuruan.

1.3.2 Sampel

Sugiyono (2012,hlm.118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Kecantikan dengan jumlah 34 siswa perempuan. Sampel ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa kelas XI Kecantikan dengan jumlah siswi 34 orang dalam pembelajaran seni tari. Pengambilan sampel kelas XI kecantikan ini dirasa sesuai karena dilihat dari prestasi dan kemampuan siswanya yang sangat aktif serta materi pembelajaran rias karakter yang telah disampaikan di kelas XI Kecantikan dengan keseluruhan siswa berjenis kelamin perempuan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Pertimbangan lain yaitu karena dari jurusan kecantikan kulit sangat erat kaitannya dengan pembelajaran tata rias sehingga dalam pembelajaran seni tari dapat menghubungkannya dengan pembelajaran produktif.

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa Kelas XI Kecantikan

No.	Nama Siswa		Nama Siswa
1	AR	18	NA
2	AZFP	19	NYA
3	AA	20	NAZ
4	AAP	21	PPW
5	ARS	22	PC
6	AML	23	RRMS
7	AYF	24	RNR
8	AZ	25	RPF
9	CKA	26	RNA
10	DL	27	SAP
11	DAW	28	SPR
12	GN	29	SDAP
13	HA	30	SEF
14	MCP	31	SN
15	MPA	32	VH
16	MSA	33	YSF
17	MA	34	ZKP

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik fenomena itu disebut variabel penelitian. Menurut Sanjaya (2011 hlm. 84),

instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian.

3.4.1.1 Jenis-Jenis Instrumen

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan variabel terukur yaitu mengembangkan kreatifitas siswa dalam penciptaan rias wajah fantasi dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning yang diaplikasikan ke dalam pembelajaran seni tari dalam menciptakan tari kreasi secara berkelompok. Adapun jenis-jenis instrument yang digunakan sebagai berikut :

1. Instrumen *Test*

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau soal yang berguna sebagai alat ukur terhadap variabel-variabel tertentu yang berupa keterampilan, kemampuan, intelegensi, sikap atau bakat yang dimiliki oleh individu. Dalam penelitian tes ini digunakan pada sebelum dan sesudah diterapkannya rias karakter, tes tersebut berupa tes pengetahuan dalam pembelajaran rias, keterampilan dan unsur yang mendukung aspek pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengetahui adanya kenaikan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari dengan diterapkannya rias karakter. Pada penelitian ini dilakukan dua kali tes yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Pada saat *post-test* peserta didik diberikan test perbuatan. Test dilakukan berupa praktik dimana siswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk menampilkan hasil eksplorasi rias, busana, dan gerak kemudian dipertunjukan di aula.

2. Instrumen *Non Test*

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dilakukan oleh peneliti seputar proses pembelajaran seni tari yang dilakukan. Pertanyaan ini ditujukan kepada guru yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran seni tari dan siswa kelas XI Kecantikan yang mengikuti pembelajaran seni tari. Pertanyaan tersebut meliputi kurikulum yang diterapkan, materi pembelajaran di kelas XI Kecantikan, stimulus dan tujuan pembelajaran, serta kondisi

siswa meliputi seberapa besar keterampilan dan kreatifitas mereka dalam proses pembelajaran. Pada proses wawancara ini peneliti hanya mengambil garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrument untuk teknik observasi di lapangan. Pedoman observasi dilakukan pada saat terjun langsung penelitian guna untuk melihat, dan mengamati segala hal yang terjadi selama penelitian dan saat pelaksanaan penelitian. Pada saat sebelum penelitian dilakukan, peneliti akan mengumpulkan data-data tentang sekolah maupun tentang siswa. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti akan melihat gambaran proses pembelajaran seni tari bagaimana perubahan tingkatan kreativitas pada siswa.

Pedoman observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian saat ini menggunakan pengamatan langsung terhadap penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari kearsipan kegiatan pembelajaran berupa catatan-catatan atau gambaran siswa selama mengikuti *treatment* dan *post-test* melalui pembelajaran tari dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Data yang diperoleh ketika pembelajaran seni tari berlangsung sebelum diterapkannya rias karakter, tahapan pembelajaran seni tari dalam penerapan rias karakter, dan hasil penerapan rias karakter untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam penerapan rias karakter pada pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI Kecantikan di SMK Negeri 3 Kota Bogor.

3.4.1.2 Skala Pengukuran Instrumen

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Kreativitas

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Jumlah Item
Kreativitas Variabel Y	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	Kemampuan menganalisis jenis-jenis dan fungsi rias karakter	3
		Kemampuan menganalisa gambaran watak	3
		Kemampuan membangun ide rias karakter	3
		Kemampuan membuat konsep rias karakter	3
	Keluwesan (<i>Flexibility</i>)	Kemampuan mengeksplorasi dan improvisasi rias karakter	3
		Kemampuan mengaplikasikan <i>make-up</i>	3
		Kemampuan memadukan bahan <i>make-up</i>	3
	Keaslian (<i>Originality</i>)	Kemampuan menyelaraskan desain	3
		Kemampuan merubah wajah	3
		Kemampuan mewujudkan gambaran watak	3
	Keterperincian (<i>Elaboration</i>)	Kesiapan berias	3
		Keserasian warna	3
		Keselarasan bentuk wajah	3
		Kerapihan merias	3

Guilford dalam Ghufron, dkk (2010, hlm. 106 – 111)

3.4.1.3 Uji Validitas Instrument

Instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu validitasnya, untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan atau tidak untuk mengambil data. Validasi instrumen menggunakan pengujian validitas konstruk dan isi yang dilakukan oleh para validator ahli (*expert judgement*).

Analisis uji coba teoretik atau validitas isi menggunakan teknik *CVR* (*Content validity Rasio*). Validitas isi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item tes dengan indikator yang telah dikonstruksi, validitas isi akan dilaksanakan oleh para pakar atau *subject metter expert* (SME) (Lawshe. C, 1975). Tahapan pengolahan validasi instrumen dilakukan dengan cara pemberian kriteria tanggapan validator. Pemberian skor pada tanggapan validator dapat dilihat dalam tabel 3.3 pada halaman selanjutnya:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Validator

Kriteria	Bobot
Setuju	1
Tidak Setuju	0

(Rourke & Anderson, 2004)

Secara sederhana tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa apabila validator menjawab “ya” artinya setuju dengan rancangan, maka memiliki bobot nilai satu, dan apabila menyatakan “tidak setuju” maka memiliki bobot nilai nol.

Peneliti perlu mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian digunakan sebagai alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa kriteria, antara lain instrumen harus valid. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dilakukan melalui proses *judgement* oleh minimal 3 ahli yaitu :

No	Nama	Jabatan
1.	Heny Rohayani, S.Sen, M.Si.	Dosen Universitas Pendidikan Indonesia

2.	Drs. Uus Sukmara, MM.Pd.	Kepala SMK Negeri 3 Bogor
3.	Hayatun Nisa, S.Pd.	Guru Seni Budaya SMK Negeri 3 Bogor

Validitas disini berkenaan dengan ketetapan alat atau instrumen yang digunakan terhadap konsep yang akan dinilai. Instrumen yang valid instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Guna mengetahui ketetapan instrumen mengenai pengaruh penerapan rias karakter dalam pembelajaran seni tari, maka digunakan validitas isi dengan menggunakan teknik penilaian para ahli.

Format CVR yang digunakan dalam analisis validasi dalam pemberian jawaban item yaitu sebagai berikut :

(Lawshe, 1975)

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan :

ne = Jumlah ahli yang menyatakan penting

N = Jumlah ahli yang memvaliditasi

dengan indeks rasio beksiar $-1 \leq CVR \leq + 1$, dan mempunyai kriteria sebagai berikut

$ne < \frac{1}{2}N$ maka $CVR < 0$

$ne = \frac{1}{2}N$ maka $CVR = 0$

$ne > \frac{1}{2}N$ maka $CVR > 0$

Karunia Putri Wibowo, 2019

PENERAPAN RIAS KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menghitung nilai *Content Validity Index* (CVI). Pemberian nilai pada keseluruhan item menggunakan CVI. CVI secara sederhana merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item yang dijawabnya adalah :

(Lawshe,1975)

$$CVI = \frac{\text{Jumlah CVR}}{\text{Jumlah Item}}$$

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013,hlm.224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui 5 metode observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, *test*.

1.4.2.1 Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui pengelihatian, pendengaran, dan pengecap (Arikunto, 1997, hlm. 204).

Salah satu upaya dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan peninjauan secara langsung terhadap objek peneliti, objek yang diteliti adalah siswi kelas XI Kecantikan SMK Negeri 3 Kota Bogor, dengan maksud untuk mengetahui, melihat, mengamati kondisi atau keadaan awal proses pembelajaran seni tari kemudian mencatat informasi dan data-data yang diperlukan baik untuk kebutuhan data utama maupun data pendukung. Dalam melakukan observasi ini dilakukan secara terus menerus sampai peneliti benar-benar mendapatkan data dan informasi yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung seperti antusias anak, interaksi antara guru dan anak serta peningkatan kemampuan serta daya kreativitas siswa.

Karunia Putri Wibowo, 2019

PENERAPAN RIAS KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu . (Moleong, 2004, hlm. 186)

Teknik wawancara dilakukan melalui komunikasi secara lisan (tanya jawab) terhadap narasumber dengan maksud untuk memperoleh data sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran yang bersangkutan, dan siswa tentang pembelajaran seni tari. Teknik wawancara digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Tujuan pelaksanaan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa untuk mendapatkan subjek dan objek utama dalam penelitian yang melaksanakan proses belajar mengajar langsung di lapangan dan sebagai gambaran peneliti akan kondisi pembelajaran sebelumnya, dilakukan sebelum pembelajaran seni tari berlangsung.

1.4.2.3 Studi Pustaka

Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku bacaan kemudian sebagai referensi penulisan laporan penelitian. Data dan informasi dalam langkah ini dapat diperoleh dari hasil membaca majalah, skripsi, artikel dan sumber lain yang berkaitan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran seni tari.

1.4.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu upaya dalam rangka pencarian berdasarkan dokumen-dokumen pribadi dengan sejumlah informasi tentang masalah yang sedang diteliti yang bersumber dari kearsipan kegiatan pembelajaran. Hasil dari pendokumentasian ini yaitu berupa gambar, video dan bentuk kaset hasil dari rekaman wawancara antara peneliti dengan sejumlah informasi.

Dokumentasi untuk mencatat peristiwa yang terjadi dan apa kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan audio-visual maupun visual yang berbentuk foto

ataupun video saat proses pembelajaran seni tari di SMK Negeri 3 Kota Bogor, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian.

1.4.2.5 Test

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses atau untuk mendapatkan kondisi awal sebelum proses atau disebut *pre-test* dan *post-test*. (Umar Husein, 2009, hlm. 52)

Tes merupakan hasil akhir penelitian dimana dalam test ini akan terlihat berhasil atau tidaknya metode yang telah diajarkan. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dari siswa, dalam penelitian ini siswa diberikan *pre-test* dan *post-test* baik teori maupun praktek melalui aspek kriteria penilaian berupa mampu bekerjasama dalam membuat karya tari, rias dan busana, mampu mengeksplor gerak tari menggunakan pola lantai baik dari individu maupun kelompok, menonjolkan kerapihan dan kreativitas pada kelas XI Kecantikan di pembelajaran seni tari.

Post-test dilaksanakan sesudah pembelajaran tari bertema dengan memberikan stimulus terlebih dahulu. Peneliti melakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan kreativitas siswa setelah pembelajaran tari kreatif dengan memberikan lampiran desain wajah dan busana yang akan dipertunjukkan pada akhir pembelajaran secara berkelompok.

2.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh dari *treatment* yang diberikan, maka dilakukan pengamatan dengan melakukan observasi terlebih dahulu kemudian dilakukannya *treatment* pada subjek penelitian. Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan cara kuantitatif. Pengolahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis (Trianto, 2010 hlm. 297). Pengolahan data pada penelitian ini meliputi :

- a. Kegiatan pengeditan data
- b. Transformasi data (*coding*), serta

- c. Penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing objek untuk setiap variabel yang diteliti.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (2013, hlm. 224).

Analisis hasil penelitian berisi uraian tentang cara-cara analisis, yaitu bagaimana memanfaatkan data yang terkumpul untuk dipergunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dalam analisis data yang telah didapatkan diolah dan ditarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan distribusi frekuensi dan pengujian terhadap hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini termasuk ke dalam hipotesis asosiatif sehingga menguji adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel ukur adalah kemampuan kreatifitas siswa dalam penerapan rias wajah karakterpada pembelajaran seni tari secara berkelompok. Kemampuan kreatifitas siswa yang menjadi pengukur yaitu kemampuan dalam menciptakan rias karakter berupa data kuantitatif yang analisisnya lebih focus pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Analisis data ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Analisis data awal (pre-test) yaitu untuk menunjukkan pembelajaran sebelum diterapkannya rias karakter.
2. Analisis proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Analisis data akhir (post test) yaitu untuk menunjukkan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan.

4. Membuat indikator penilaian terhadap keberhasilan penerapan model terhadap hasil belajar siswa

Diadaptasi dari Arikuntio, Suharsimi, (2010, hlm. 35) menyebutkan kriteria penilaian :

Tabel 3.4
Indikator Keberhasilan Kreativitas dalam Penerapan Rias Karakter

No.	Kriteria	Indikator	Nilai
1.	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis rias karakter	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D
		Siswa mampu menyebutkan fungsi rias karakter	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D
		Siswa mampu menyebutkan prinsip rias karakter	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D
2.	Keluwesannya (<i>Flexibility</i>)	Siswa mampu menganalisa gambaran watak	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D
		Siswa mampu mengeksplorasi dan improvisasi rias karakter	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D
		Siswa mampu merubah wajah	91 – 100 = A 81 – 90 = B

Karunia Putri Wibowo, 2019

PENERAPAN RIAS KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		melalui rias karakter	71 – 80 = C 61 – 70 = D
		Siswa mampu melakukan rias karakter dengan rapi	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D
3.	Keaslian (<i>Originality</i>)	Siswa mampu membangun ide rias karakter	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D
		Siswa mampu membuat konsep rias karakter	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D

		Siswa mampu mengembangkan ide rias karakter	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D
		Siswa mampu mewujudkan gambaran watak dalam rias karakter	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D
4.	Keterperincian (<i>Elaboration</i>)	Siswa mampu mengaplikasikan dan memadukan bahan <i>make-up</i> untuk rias karakter	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D
		Siswa mampu membedakan fungsi & cara penggunaan alat, bahan dan kosmetik untuk merias karakter	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D
		Siswa mampu menyesuaikan warna dalam rias karakter	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D
		Siswa mampu menyelaraskan bentuk wajah untuk rias karakter	91 – 100 = A 81 – 90 = B 71 – 80 = C 61 – 70 = D

Kriteria Penilaian :

91 – 100 = A (Sangat Memuaskan)

81 – 90 = B (Baik)

71 – 80 = C (Cukup)

Karunia Putri Wibowo, 2019

PENERAPAN RIAS KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

61 – 70 = D (Kurang)

Kriteria di atas dapat menjadi acuan pengamatan terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas XI.

Tabel 3.5
Format Penilaian Siswa Berdasarkan Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Rias Karakter

No.	Nama Siswa	Item Penilaian Kreativitas				Σ	X	X2
		<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>			
	JUMLAH							
	RATA-RATA							

Keterangan :

1. *Fluency* : Kelancaran
2. *Flexibility* : Keluwesan
3. *Originality* : Keaslian
4. *Elaboration* : Memerinci

Menurut penjelasan indikator penilaian dalam penelitian ini fokus nilai pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti yaitu meningkat atau tidaknya kemampuan kreativitas siswa melalui penerapan rias karakter pada pembelajaran seni tari. Di bawah ini perhitungan nilai dengan rentang, mean, median, modus, dan standar deviasi.

1. Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah
2. Mean merupakan nilai rata-rata (X)

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma x}{N}$$

3. Median merupakan angka yang terletak di tengah-tengah frekuensi
4. Modus merupakan nilai paling sering muncul

$$5. \text{ Varians} = \frac{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}{N(N-1)}$$

Karunia Putri Wibowo, 2019

PENERAPAN RIAS KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Standar Deviasi = $\sqrt{(\text{hasil dari varians})}$

7. Menentukan interval kelas :

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

8. Menentukan panjang kelas

$$i = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

Menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus Uji t :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t : Hasil Uji t (hasil perlakuan)

Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Jumlah sampel

3.4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk berdasarkan pada besaran probalitas atau nilai signifikansi. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada Shapiro-Wilk nilai sig >0,05 sebaliknya yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai sig <0,05. Proses input dan pengolahan data dapat menggunakan program statistik *SPSS version 22.0 for Windows*.

Metode shapiro wilk adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penerapannya, para peneliti dapat menggunakan aplikasi statistik antara lain: SPSS dan STATA. Signifikansi Signifikansi dibandingkan dengan tabel Shapiro Wilk. Rumus uji Shapiro Wilk adalah sebagai berikut :

Karunia Putri Wibowo, 2019
PENERAPAN RIAS KARAKTER
KREATIVITAS SISWA KELAS X
Universitas Pendidikan Indone

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

MENINGKATKAN

.edu

Sumber (Anwar Hidayat, 2013)

Keterangan Rumus Shapiro Wilk

D = Berdasarkan rumus di bawahnya = Coefficient test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} = Angka ke $n - i + 1$ pada data

X_i = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Sumber (Anwar Hidayat, 2013)

Keterangan:

X_i = Angka ke i pada data yang

\bar{X} = Rata-rata data

$$G = b_n + c_n + \ln \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal

T_3 = Berdasarkan rumus di atas b_n, c_n, d_n = Konversi Statistik Shapiro-Wilk
Pendekatan Distribusi Normal

Signifikansi uji nilai T3 dibandingkan dengan nilai tabel Shapiro W, untuk dilihat posisi nilai probabilitasnya (p).

Jika nilai $p > 5\%$, maka H_0 diterima ; H_a ditolak.

Jika nilai $p < 5\%$, maka H_0 ditolak ; H_a diterima

Sumber (Anwar Hidayat, 2013)

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2004, hlm. 127-148). Berdasarkan rancangan di atas, di bawah ini merupakan uraian dari rancangan di atas. Berikut pemaparan dari prosedur penelitian :

3.6.1 Langkah-langkah Penelitian

3.6.1.1 Persiapan Penelitian

1) Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah apa saja yang terjadi dalam pembelajaran maupun dalam proses penelitian di SMK Negeri 3 Kota bogor agar memudahkan dalam perumusan masalah dan peneliti menentukan tujuan penelitian yang dirumuskan agar penelitian yang dilakukan dapat fokus dan bermanfaat bagi oranglain.

2) Studi Pendahuluan (Observasi Awal)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi literature dari beberapa sumber yang relevan, melakukan penelitian, menentukan variabel, dan menentukan lokasi, populasi, sampel yang tepat dan mengetahui pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bogor. Peneliti melakukan wawancara dengan guru seni tari dan siswa SMK Negeri 3 Kota Bogor untuk memperoleh data sebelum diberikannya *treatment*.

3) Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap apa yang ingin diteliti. Dalam proposal ini memuat rancangan penelitian yang tepat, menentukan populasi, memilih sampel yang mewakili permasalahan. Kemudian proposal yang telah selesai diseminarkan untuk menguji proposal penelitian yang telah dibuat.

4) Menyusun Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Peneliti menyusun metode yang akan di terapkan pada subjek yang akan diteliti setelah proposal dibentuk dan disetujui. Dalam penelitian ini, model *Project Based Learning* dipilih peneliti dan di anggap tepat dengan topik yang akan di teliti.

5) Menyusun Rencana Pembelajaran

Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan di terapkan kepada subjek yang akan di teliti agar dalam pembelajaran dapat dilaksanakan secara tepat sasaran dan terstruktur sehingga memudahkan dalam proses penyusunan laporan.

6) Menyusun Instrumen Penelitian

Peneliti membuat instrument penelitian berupa tes dan non tes kemudian melakukan uji coba instrument tes.

7) Menyusun Sistem Penilaian

Dalam menyusun sistem penelitian, peneliti melakukan post-test berupa ketepatan desain rias dengan rias yang di gunakan serta keharmonisan gerak secara keseluruhan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam menciptakan rias dan gerak. Data-data yang dihasilkan berupa data kuantitatif yang kemudian di olah dan di analisis pada tahap analisis data.

3.6.1.2 Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yaitu :

- a. Tes, tes pada penelitian ini menggunakan tes berupa desain rias karakter yang digunakan untuk menilai kreativitas rias karakter siswa melalui media gambar terhadap pembelajaran seni tari.
- b. Observasi, observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari sebelum dilakukannya penelitian
- c. Wawancara, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber (responden) dan sumber data memberikan jawaban langsung secara lisan dalam bentuk pertemuan tatap muka (*face to face*). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru

dan siswa, adapun tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data mengenai kondisi lapangan pembelajaran seni tari di sekolah secara lengkap serta mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran seni tari.

- d. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan diantaranya : Aktifitas siswa dikelas, foto-foto kegiatan, gambaran siswa dalam proses pembelajaran seni tari.
- 2) Konsultasi dengan dosen pembimbing, pada tahap ini adalah tahap bimbingan untuk menanyakan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peneliti dan pemberian saran ataupun kritik mengenai proses pelaksanaan penelitian.

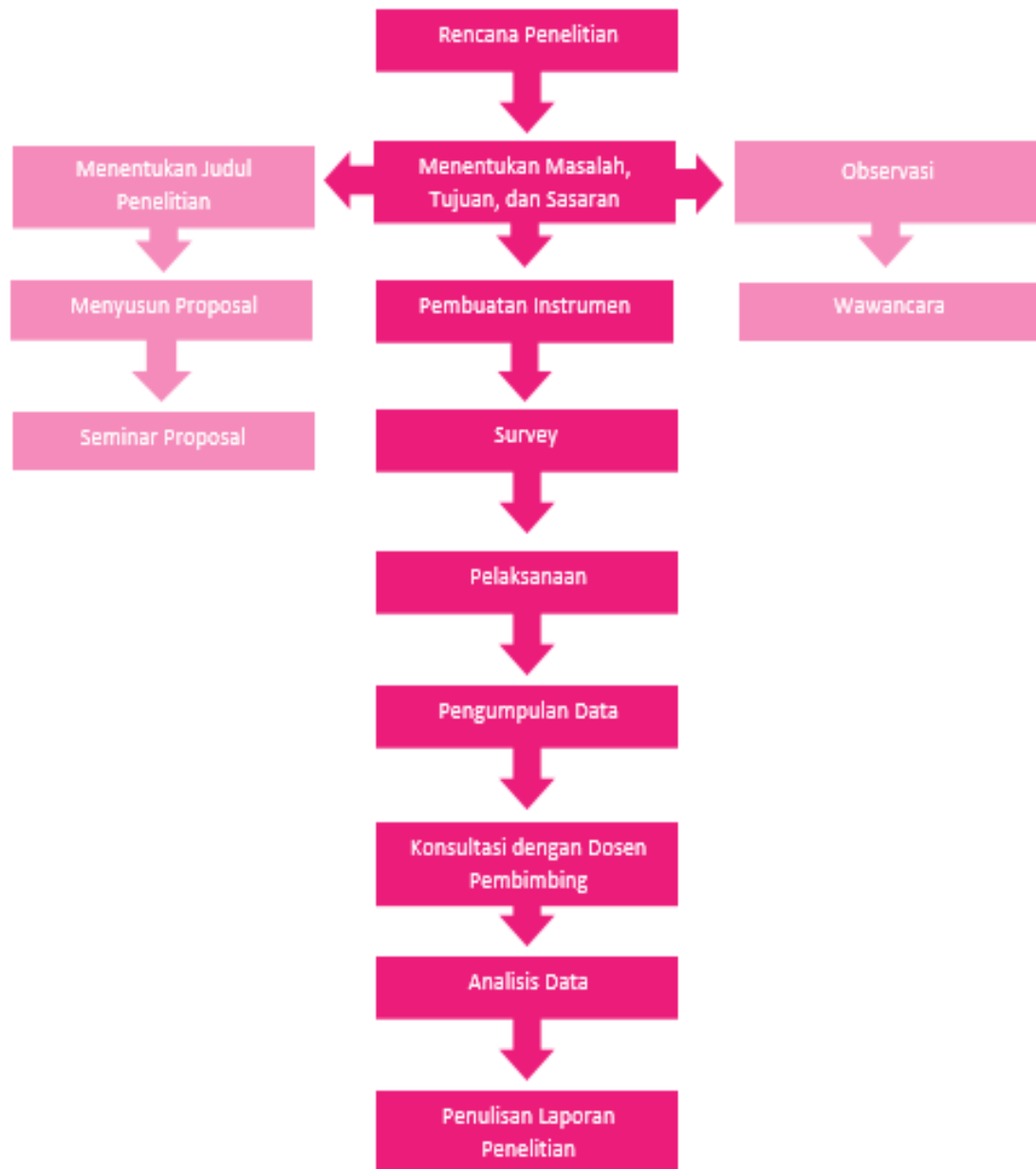
3.6.1.3 Akhir Penelitian

Pada akhir penelitian, peneliti melakukan pengolahan data hasil post-test, wawancara, dan observasi. Kemudian peneliti menganalisis data hasil penelitian serta memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Pengambilan kesimpulan ini adalah kegiatan akhir dalam kegiatan pelaksanaan penelitian, kegiatan ini berupa penulisan laporan yang disusun sesuai dengan persiapan, proses dan hasil akhir dari penelitian. Dalam melaporkan hasil penelitian ini, peneliti berusaha menjaga keobjektifan hasil penelitian ini.

3.6.2 Skema/Alur Penelitian

Berikut merupakan skema atau alur dari penelitian :

Bagan 3.1
Skema/alur Penelitian



3.6.3 Definisi Operasional

Untuk menegaskan dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian dengan judul **“PENERAPAN RIAS KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 KOTA BOGOR”**. Oleh sebab itu peneliti memberikan definisi operasional dan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

Penerapan pembelajaran rias karakter pada pembelajaran seni tari untuk siswa sekolah menengah kejuruan merupakan pembelajaran yang dipilih oleh peneliti agar dalam pembelajaran seni tari, siswa tidak hanya dituntut untuk bisa menari namun juga bisa berkreasi dengan rias serta kreativitas siswa dapat meningkat, tidak hanya mengajarkan siswa dengan materi tari saja tetapi siswa mampu mengenal dan memahami dari hal lainnya.

Dalam pembelajaran rias karakter ini siswa dituntut untuk belajar sesuai dengan topik yang di telah ditentukan oleh peneliti yaitu tari bertema dan siswa juga dituntut untuk berfikir kreatif, kemudian pada tahap selanjutnya siswa akan membuat langkah-langkah dalam penyelesaian proyek tersebut dengan monitoring guru. Pada proses selanjutnya yaitu membuat desain rias fantasi dan menyusun jadwal pembuatan proyek. Dan diakhir pembelajaran, siswa harus mempublikasikan hasil proyeknya, lalu melakukan evaluasi.

Melalui studi eksperimen ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek penyelidikan dalam pembelajaran serta diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar khususnya dalam bidang seni tari serta peningkatan aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

3.6.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono variable penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (2012, hlm. 2).

Variabel adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit observasi atau individu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan dua variabel dimana variable X sebagai variabel bebas/*independent* dan variabel Y sebagai variabel terikat/*dependent*. Dua variabel tersebut yaitu :

3.6.4.1 Variabel Bebas/*Independent* (X)

Variabel ini disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah :

(X) : Penerapan Rias Karakter

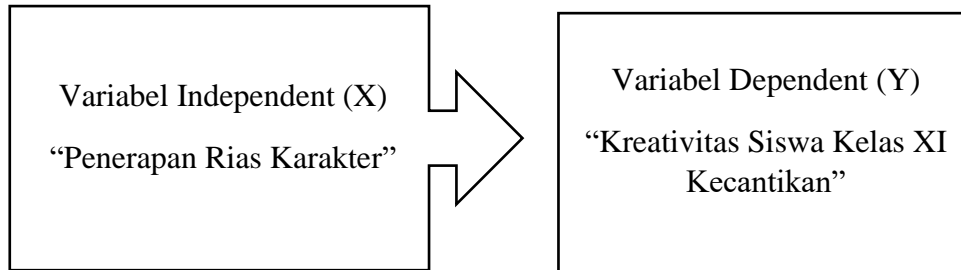
Alasan : Karena variabel tersebut mempengaruhi kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari di SMK Negeri 3 Kota Bogor.

3.6.4.2 Variabel Terikat/*Dependent* (Y)

Variabel ini disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Kreatifitas Rias Karakter pada aspek mampu mengidentifikasi, mengumpulkan serta menyusun informasi, mampu mengemukakan ide-ide atau pendapatnya, mampu mengevaluasi penampilan temannya, mampu menemukan solusi dari setiap permasalahan selama proses pembelajaran seni tari.

Variabel Independent dan *Variabel Dipendent* pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Variabel Independent dan Variabel Dipendent



3.6.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu, dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Umar Husein, 2009, hlm. 104). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan rias karakter terhadap kreativitas siswa. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_a = Rias karakter dapat meningkatkan kreativitas siswaterhadap pembelajaran seni tari siswa kelas XI Kecantikandi SMK Negeri 3 Bogor.

$$H_a = H_o$$

H_o = Rias karakter tidak dapat meningkatkan kreativitas siswaterhadap pembelajaran seni tari siswa kelas XI Kecantikandi SMK Negeri 3 Bogor.

$$H_a \neq H_o$$